

EVALUASI PENGENDALIAN INTERNAL DALAM PENGELOLAAN SISTEM PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA PELAKU UMKM DI KOTA BATAM

Hardi Bahar*, David Ginting
Ekonomi, Universitas Putera Batam
*email:davidginting15@gmail.com

ABSTRACT

MSMEs are Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) which contributes to the Indonesian economy one of them to Gross domestic product (GDP) is increasingly stretched in the last 5 years. One of the economic factors of high entity failure rate. Dinas PMPKUKM, the number of MSMEs in Batam City as many as 1.007 UMKM consisting of 624 active SMEs and 383 UMKM who are not active. In this case the UMKM that is not active is the failure rate felt by the halal happening dalausahanya on internal control in cash receipts and disbursements. The purpose of this study to see how the evaluation and control weaknesses in SMEs in the city of Batam. The sample of this research is taken using probability sampling approach with simple random sampling approach. The sample of this research is 100 MSMEs in Batam City. In the data processing is done by using Guttman Scale Analysis Program. Internal control in the management of the system and at the MSME cash of Batam City has elements in the internal control performed by the owners of MSME. Effectively there will be some aspects of weaknesses that are 1) Control Environment that is Integrity and Ethics, Organizational Structure, Policy 2) Risk Assessment and 3) Information and communication.

Keywords: Cash, Internal Control

ABSTRAK

UMKM merupakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang sangat berkontribusi bagi perekonomian Indonesia salah satunya terhadap produk domestik Bruto (PDB) yang semakin menggejati dalam 5 tahun terakhir. Salah satu faktor ekonomi tingkat kegagalan entitas yang tinggi adalah kurangnya pengendalian internal. Dinas PMPKUKM, jumlah UMKM di Kota Batam sebanyak 1.007 UMKM yang terdiri 624 UMKM yang aktif dan 383 UMKM yang tidak aktif. Dalam hal ini UMKM yang tidak aktif tersebut tingkat kegagalannya yang dirasakan adanya kelemahan terjadi dalausahanya pada pengendalian internal terutama dalam penerimaan dan pengeluaran kas. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk melihat bagaimana evaluasi dan mengidentifikasi kelemahan *Internal control* dalam pengelolaan sistem penerimaan kas pada UMKM di Kota Batam. Sampel penelitian ini diambil menggunakan pendekatan *probability sampling* dengan pendekatan *simple random sampling*. Sampel penelitian ini sebanyak 100 UMKM yang ada di Kota Batam. Pada pengolahan data dilakukan menggunakan Program Analisis Skala Guttman. Pengendalian internal dalam pengelolaan sistem penambahan dan pengurangan kas pada UMKM Kota Batam mengindikasikan bahwa elemen-elemen pada pengendalian internal yang dilakukan oleh para pemilik UMKM Cukup efektif akan tetapi ada beberapa aspek kelemahan yaitu 1) Lingkungan Pengendalian yaitu Integritas dan nilai etika, Struktur Organisasi, Kebijakan 2) Penaksiran Resikodan 3) Informasi dan komunikasi.

Kata Kunci: Kas, Pengendalian Internal

Detail Artikel :

Diterima : 12 September 2017

Disetujui : 24 Oktober 2017

[DOI :10.22216/jbe.v3i1.2454](https://doi.org/10.22216/jbe.v3i1.2454)

PENDAHULUAN

UMKM merupakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang sangat berkontribusi bagi perekonomian Indonesia salah satunya terhadap produk domestik Bruto (PDB) yang semakin menggeliat dalam 5 tahun terakhir. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) mencatat kontribusi yang dirasakan bagi Perekonomian Indonesia pada sektor UMKM meningkat sebesar 57,84% menjadi 60,34 %. Bukan hanya PDB, UMKM sangat membantu dalam penyerapan tenaga kerja didalam negeri. Dengan banyak tenaga kerja yang diserapnya maka sektor UMKM mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Di Indonesia UMKM memiliki keterbatasan dan memiliki kelemahan dalam menjalankan usahanya. Seperti halnya kesulitan pemasaran, akses ke sumber pembiayaan yang sangat terbatas, keterbatasan dari tenaga kerja, kesulitan dalam bahan baku, keterbatasan inovasi dan teknologi. Para pelaku UMKM juga memiliki kekurangan pengendalian internal dalam mengoperasikan usaha tersebut (Mutmainah Audriene Dinda, 2016).

Kota Batam termasuk tingkat pertumbuhan perekonomian yang sangat signifikan disebabkan oleh banyaknya perusahaan asing. Menurut (Adam, Stevi; Taufik, 2016) data yang dihimpun dari Dinas PMPKUKM, jumlah UMKM sebanyak 1.007 UMKM yang terdiri 624 UMKM yang aktif dan 383 UMKM yang tidak aktif. Hal ini UMKM yang aktif tersebut tidak lepas dari peran serta Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang 62% ikut berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi Kota Batam sedangkan UMKM yang tidak aktif tersebut tingkat kegagalan yang dirasakan adanya kelemahan pada usaha pengendalian internal terutama dalam penambahan dan pengurangan Kas. Menurut (Maria, 2016) Pemerintah Kota Batam menyiapkan pinjaman dana bergulir sebesar Rp. 60 M bagi pelaku UMKM. Dalam peminjaman dana bergulir dari program yang dikeluarkan pemerintah untuk pemilik pelaku UMKM tentu sangat membantu bagaimana menjalankan usahanya. Dengan situasi ini mengharuskan setiap pemilik UMKM dari usaha kecil maupun menengah melakukan upaya demi mengamankan atau meningkatkan eksistensi usahanya. Pelaku UMKM tersebut hendaklah memahami aktivitas pengendalian internalnya agar dapat melindungi usahanya dari resiko-resiko yang tidak diinginkan serta arus aliran kasnya tersebut dapat dikendalikan oleh pihak pelaku usaha secara efektif.

Menurut (Siwangaza, Smith, Bruwer, & Ukpere, 2014) salah satu faktor ekonomi tingkat kegagalan entitas yang tinggi tersebut itu adalah kurangnya pengendalian internal. Untuk itu jika para UMKM tidak dapat melakukan pengendalian internal maka usaha yang pernah dijalankannya akan mengakibatkan tingkat kegagalan yang begitu besar. Pengendalian Internal pada UMKM begitu luas baik dari segi keuangan maupun non keuangan. Seperti halnya Internal Control dalam mengelola penerimaan dan pengeluaran kas sangatlah di butuhkan bagi UMKM. Padahal jika dilihat dari tujuan pengendalian internal ini dari sektor keuangannya yaitu menjaga sesuatu yang ada pada perusahaan itu sendiri, maka UMKM tetap membutuhkan pengendalian internal. Jadi UMKM di Kota Batam tentu harus memiliki pengendalian internal dalam mengoperasikan usahanya agar dapat menjaga harta kekayaannya berupa Penerimaan dan Pengeluaran Kas. Serta jika para pelaku UMKM dapat mempunyai pengendalian internalnya maka para pelaku UMKM tentu selalu aktif dalam mengoperasikan usahanya dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Batam, maka dari itu peneliti mengambil tujuan penelitian untuk memahami bagaimanakah evaluasi dan mengidentifikasi kelemahan *Internal Control* dalam pengelolaan sistem penerimaan kas pada UMKM Kota Batam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode yang bersifat kuantitatif dengan format deskriptif. Lokasi penelitian adalah UMKM yang terdaftar pada Dinas PMP-KUKM. Populasi UMKM terdaftar pada Dinas PMP-KUKM berjumlah 624 UMKM. Sampel penelitian ini diambil

menggunakan pendekatan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Dengan menggunakan alat bantu *Slovin* maka peneliti mengambil nilai 10% untuk standar eror (e) dan sampel yang diperlukan adalah = 99,84 digenapkan menjadi 100. Jadi sampel pada penelitian yang sudah diolah berjumlah sebanyak 100 UMKM yang terdiri dari Usaha Dagang, Jasa dan Manufaktur yang ada di Kota Batam.

Variabel yang digunakan peneliti pada penelitian yaitu Pengendalian Internal pada sistem penambahan dan pengurangan kas. Untuk melihat bagaimana pengendalian internal tersebut pada UMKM kita dapat melihatnya dari struktur organisasi yang digunakan pemiliknya, metode dan ukuran-ukuran yang sudah di koordinasikannya pada penambahan dan pengeluaran kas, pemilik usahanya dalam mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansinya, serta melakukan efisiensi dan mematuhi kebijakan yang sudah ditentukan bagi pemilik usaha dalam mengoperasikan usahanya. (Dilarasika Eldia, Hidayati Kusni, 2011).

Adapun pengendalian internalnya menggunakan model *Committe of Sponsoring Organizations of the Treatway Commission* (COSO) menurut (Kumaat, 2011) dan (Mayangsari, 2013) yang terdiri dari 5 unsur sebagai berikut: Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Prosedur Pengendalian, Pemantauan dan Informasi dan Komunikasi. Setiap variabelnya diuraikan dalam dimensi-dimensi pada tabel berikut:

Tabel 1. Operasional Variabel Pengendalian internal Penambahan dan Pengurangan Kas

Variabel	Dimensi	Indikator
Penerimaan dan Pengeluaran Kas	Lingkungan Pengendalian	Integritas dan Nilai Etika
		Komitmen
		Partisipasi Pelaku UMKM
		Filosofi dan Gaya Manajemen
		Struktur Organisasi/UMKM
	Penilaian Resiko	Pemberian Wewenang dan Tanggung Jawab
		Kebijakan mengenai Penerimaan dan Pengeluaran Kas
		Pengelolaan Resiko
		Aktivitas Pengendalian
		Pengendalian dalam pengelolaan informasi dan Komunikasi
Prosedur Pengendalian	Informasi dan Komunikasi	Pemantauan

Sumber: (Kumaat, 2011).

Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik kuesioner. Dalam teknik ini responden sangat diharapkan bersungguh-sungguh menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut yang merupakan hal sangat penting dalam penelitian. Keabsahan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan maka untuk pengolahan data yang dilakukan untuk keabsahannya menggunakan Program Analisis Skala Guttman. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan ukuran nominal. Adapun dalam Skala Guttman ada 2 jawaban yang harus dijawab oleh responden yaitu Ya-Tidak. Sehingga data dalam penelitian ini dikuantitatifkan, nilainya hanya 0 dan 1 dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Skala Guttman

No	Jawaban	Skor
1	Ya	1
2	Tidak	0

Sumber: (Widhiarso, 2011)

Untuk memperoleh tingkat validitas instrumen kuesioner dalam skala Guttman dilakukan dengan menggunakan koefisiensi reproduibilitas (Kr) dan koefisiensi skalabilitas (Ks). Untuk perhitungan secara manual menggunakan microsoft excel kita dapat melakukan dengan cara skala yang memiliki nilai Kr yang diatas 0,90 dianggap benar sementara dalam perhitungan koefisien skalabiitas jika nilai Ks diatas 0,60 dianggap benar untuk digunakan dalam penelitian tersebut (Widhiarso, 2011).

Setelah melakukan uji validitas dalam pengolahan data menggunakan SKALO maka peneliti melakukan analisis data berupa deskriptif dari data kuantitatif berdasarkan persentase yang telah didapatkan dari persentase dari hasil kuesioner tersebut. Metode yang digunakan dalam menganalisis data menggunakan metode deskriptif tersebut bertujuan untuk menjelaskan bagaimana evaluasi dan mengidentifikasi kelemahan pengendalian internal dalam pengelolaan sistem penerimaan kas pada UMKM di Kota Batam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program analisis Skala Guttman. Dalam uji koefisien reproduibilitas dan uji koefisien skalabilitas pengukuran dilakukan dengan menggunakan SKALO dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Perhitungan Nilai Koefisien Reproduibilitas dan Nilai Koefisien Skalabilitas menggunakan program SKALO.

Keterangan	Nilai
Koefisien Reproduibilitas (Kr)	0,8453
Koefisien Skalabilitas	0,6467

Sumber: Hasil perhitungan SKALO

Skala yang memiliki nilai Koefisien Reproduibilitas diatas 0,90 dianggap benar, karena nilai dari hasil perhitungan dari data responden adalah 0,8453 maka nilai Kr untuk hasil uji instrumen ini dianggap hampir penuh. Sedangkan nilai Koefisien Skalabilitas jika nilainya diatas 0,60 dianggap benar, dari hasil perhitungan nilai Ks dalam tabel diatas adalah 0,6467 maka hasil Ks ini benar digunakan untuk melakukan tahap pengolahan data penelitian selanjutnya.

Berdasarkan temuan dari uji validitas menggunakan perhitungan SKALO di atas sangat baik maka hasilnya didapatkan dan dilanjutkan dengan melihat persentase deskriptif kuantitatif dari hasil penyebaran kuesioner bagaimana evaluasi dan mengidentifikasi kelemahan pengendalian internal dalam pengelolaan sistem penerimaan kas pada UMKM Kota Batam.

Dari hasil pengolahan data untuk penerimaan kas dan pengeluaran kas maka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil pengolahan data mengevaluasi dan mengidentifikasi kelemahan pengendalian internal dalam pengelolaan sistem penerimaan kas.

Dimensi	Indikator	Ya	Tidak	Total
Lingkungan Pengendalian	Integritas dan Nilai Etika	10	90	100
	Komitmen	64	36	100
	Partisipasi Pelaku UMKM	57	43	100
	Filosofi dan Gaya Manajemen	56	44	100
	Struktur Organisasi/UMKM	46	54	100
	Pemberian Wewenang dan Tanggung Jawab	58	42	100
	Kebijakan mengenai Penerimaan kas	48	52	100
	Jumlah		339	361
Penilaian Resiko	Pengelolaan Resiko	80	20	100
	Jumlah	80	20	100
Prosedur Pengendalian	Aktivitas Pengendalian	81	19	100
	Jumlah	81	19	100
Informasi dan Komunikasi	Pengendalian dalam pengelolaan informasi	46	54	100
	Pengendalian dalam pengelolaan Komunikasi	41	59	100
	Jumlah	87	113	200
Monitoring	Pemantauan	51	49	100
	Jumlah	51	49	100

Sumber: Pengolahan data sendiri

Tabel 5. Hasil pengolahan data mengevaluasi dan mengidentifikasi kelemahan pengendalian internal dalam pengelolaan sistem pengeluaran kas.

Dimensi	Indikator	Ya	Tidak	Total
Lingkungan Pengendalian	Integritas dan Nilai Etika	49	51	100
	Komitmen	57	43	100
	Partisipasi Pelaku UMKM	67	33	100
	Filosofi dan Gaya Manajemen	90	10	100
	Struktur Organisasi/UMKM	39	61	100
	Pemberian Wewenang dan Tanggung Jawab	56	44	100
	Kebijakan mengenai Pengeluaran Kas	68	32	100
	Jumlah		426	274
Penilaian Resiko	Pengelolaan Resiko	53	47	100
	Jumlah	53	47	100
Prosedur Pengendalian	Aktivitas Pengendalian	56	44	100
	Jumlah	56	44	100
Informasi dan Komunikasi	Pengendalian dalam pengelolaan informasi	59	41	100
	Pengendalian dalam pengelolaan Komunikasi	47	53	100
	Jumlah	106	94	200
Monitoring	Pemantauan	56	44	100
	Jumlah	56	44	100

Sumber: Pengolahan data sendiri

Berdasarkan Tabel. 4 dan Tabel. 5 Hasil Penelitian untuk Penerimaan Kas dan Pengeluaran kas dapat dilihat bagaimana evaluasi dan mengidentifikasi kelemahan Pengendalian internal dalam pengelolaan sistem penerimaan kas pada UMKM Kota Batam sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian

Pada Penerimaan Kas para pelaku UMKM Kota Batam belum menyadari bahwa pengendalian internal tidak dapat tercipta jika ada suasana pengendalian di dalam usahanya dapat diketahui Jumlah persentase pada lingkungan pengendalian yaitu 339% yang sudah menjawab ya dan menjawab tidak 361 % dari 700% untuk seluruh pertanyaan yang telah diberikan kepada UMKM. Adapun kelemahan lingkungan pengendalian dari sektor penerimaan kas ini adalah sebagai berikut:

- 1) Belum adanya pemilik dalam mengoperasikan usahanya di Kota Batam menyadari mengenai integritas dan nilai etika pada penerimaan kas dalam mengoperasikan usahanya. Integritas dan Nilai Etika ini pada jumlah persentase dapat diketahui yaitu 10% untuk Ya dan 90% untuk Tidak dari Total 100% untuk seluruh pertanyaan yang diberikan kepada UMKM Kota Batam.
- 2) Belum adanya pemilik dalam mengoperasikan usahanya di Kota Batam, menyadari mengenai Kebijakan mengenai Penerimaan Kas ini dapat dilihat dari Jumlah persentase lingkungan pengendalian yaitu 48% menjawab Ya dan 52% menjawab Tidak dari Total 100% untuk seluruh pertanyaan yang diberikan kepada para pelaku UMKM.
- 3) Belum adanya pemilik usaha menyadari mengenai Struktur Organisasi dalam hal menjalankan usahanya. Hal ini dilihat dari persentasenya yaitu 46% menjawab Ya dan 54% menjawab Tidak dari Total 100% untuk seluruh pertanyaan yang diberikan kepada UMKM.

Sedangkan Pengeluaran Kas pemilik dalam mengoperasikan usahanya di Kota Batam menyadari bahwa pengendalian internal dapat tercipta jika ada suasana pengendalian di dalam mengoperasikan usahanyaini dilihat dari Jumlah persentase lingkungan pengendalian yaitu menjawab Ya 426% dan 274% yang menjawab Tidak dari Total 700% untuk seluruh pertanyaan yang disebarkan kepada para pelaku UMKM. Adapun kelemahan dalam lingkungan pengendalian pada pengeluaran kas sebagai berikut:

- 1) Belum adanya pemilik dalam mengoperasikan usahanya di Kota Batam menyadari mengenai Komunikasi pada pengeluaran kas dalam menjalankan usahanya. Integritas dan Nilai Etika ini dapat dilihat dari Jumlah persentase dalam lingkungan pengendalian yaitu 49% menjawab Ya dan Tidak 51 % dari Total 100% untuk seluruh pertanyaan yang disebarkan kepada para pelaku UMKM.
- 2) Belum adanya pemilik usaha menyadari mengenai Struktur Organisasi dalam hal menjalankan usahanya. Hal ini dilihat jumlah persentasenya yaitu 39% menjawab Ya dan Tidak 61% dari Total 100% untuk seluruh pertanyaan yang disebarkan kepada para pelaku UMKM.

2. Penaksiran Resiko

Penilaian Resiko pada penerimaan kas para pemilik dalam mengoperasikan usahanya di Kota Batam sangat memperhatikan dalam pengelolaan resiko ini dapat di diketahui dari Jumlah persentase dalam lingkungan pengendalian yaitu 79% menjawab Ya dan 21% menjawab Tidak dari Total 100% untuk seluruh pertanyaan yang diberikan kepada UMKM Kota Batam. Sedangkan pada Pengeluaran Kas Pemilik usaha dalam mengoperasikan usahanya tidak memperhatikan dalam pengelolaan resiko ini dapat diketahui jumlah persentase dalam lingkungan pengendalian yaitu 53% menjawab Yadan 47 % telah menjawab Tidak dari Total 100% untuk seluruh pertanyaan yang diberikan kepada UMKM Kota Batam.

3. Prosedur Pengendalian

Pada Penerimaan Kas para pelaku UMKM senantiasa melakukan Prosedur Pengendalian di Kota Batam sangat ini dapat diketahui Jumlah persentase lingkungan pengendalian yaitu 81% menjawab Ya dan 19% menjawab Tidak dari Total 100% untuk seluruh pertanyaan yang diberikan kepada UMKM Kota Batam. Sedangkan Pada Pengeluaran Kas pemilik usaha dalam mengoperasikan usahanya senantiasa melakukan Prosedur Pengendalian di Kota Batam sangat ini dapat diperoleh dari jumlah persentase dalam lingkungan pengendalian yaitu 56% menjawab Ya dan 44 % menjawab Tidak dari Total 100% untuk seluruh pertanyaan yang disebarkan kepada para pelaku UMKM.

4. Informasi dan Komunikasi

Informasi dan Komunikasi para pelaku UMKM di Kota Batam tidak senantiasa di lakukan dalam penerimaan kas ini dapat di lihat dari Jumlah persentase dalam lingkungan pengendalian yaitu 87% menjawab Ya dan Tidak 113% dari Total 100% untuk seluruh pertanyaan yang disebarkan kepada para pelaku UMKM. Adapun kelemahan dalam pengendalian internal pada Informasi dan Komunikasi adalah sebagai berikut:

- 1) Belum adanya para pelaku UMKM senantiasa melakuan mengenai Informasi pada penerimaan kas dalam menjalankan usahanya. Informasi pada penerimaan kas ini dapat dilihat dari Jumlah persentase dalam lingkungan pengendalian yaitu 46% menjawab Ya dan Tidak 54% dari Total 100% untuk seluruh pertanyaan yang disebarkan kepada para pelaku UMKM.
- 2) Belum adanya para pelaku UMKM senantiasa melakukan mengenai Komunikasi pada penerimaan kas dalam menjalankan usahanya. Informasi pada penerimaan kas ini dapat dilihat dari Jumlah persentase dalam lingkungan pengendalian yaitu 41% menjawab Ya dan Tidak 59% dari Total 100% untuk seluruh pertanyaan yang disebarkan kepada para pelaku UMKM.

Sedangkan pada pengeluaran kas Informasi dan Komunikasi senantiasa di lakukan dalam penerimaan kas ini dapat di lihat dari Jumlah persentase dalam lingkungan pengendalian yaitu 106% menjawab Ya dan Tidak 94% dari Total 100% untuk seluruh pertanyaan yang disebarkan kepada para pelaku UMKM. Adapun kelemahan dalam pengendalian internal pada Informasi dan Komunikasi pada pengeluaran kas adalah sebagai berikut:

- 1) Belum adanya para pelaku UMKM senantiasa melakuan mengenai Komunikasi pada pengeluaran kas dalam menjalankan usahanya. Informasi pada pengeluaran kas ini dapat dilihat dari Jumlah persentase dalam lingkungan pengendalian yaitu 47% menjawab Ya dan Tidak 53% dari Total 100% untuk seluruh pertanyaan yang disebarkan kepada para pelaku UMKM.

5. Pemantauan (*Monitoring*)

Pemantauan para pelaku UMKM pada penerimaan kas dalam hal ini senantiasa dalam hal pengendalian internalnya, dapat dilihat dari jumlah persentase Pemantauan yaitu 51% menjawab Ya dan 49% menjawab Tidak. Sedangkan pada pengeluaran kas para pelaku UMKM telah melakukan pengendalian internal yang dapat di lihat dari jumlah persentase Pemantauan yaitu 56% menjawab Ya dan Tidak 44%.

Para pelaku UMKM telah melakukan pengendalian internal dengan cukup baik. Adapun pembahasan dari hasil Pengendalian Internal pada Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas sebagai berikut:

1) Lingkungan Pengendalian

Pada Lingkungan Pengendalian para pelaku UMKM telah menunjukkan adanya kelemahan yaitu: a) Integritas dan nilai etikayaitu para pelaku UMKM tidak ada menyusun kode etik pada penerimaan kas dan pengeluaran kas karena para pelaku UMKM untuk penerimaan dan pengeluaran kas dilaksanakan atas kemauan dari pemilik usahanya sendiri. b) Struktur Organisasi yaitu para pelaku UMKM tidak ada memiliki struktur organisasi dalam menjalankan usahanya pada penerimaan kas dan pengeluaran kas dalam hal ini para pemilik usaha hanya cenderung sendiri dan tidak ada dalam pembagian organisasi dalam menjalankan usahanya. c) Kebijakan yaitu para pelaku UMKM tidak ada memiliki kebijakan pada penerimaan kas. Hal ini para pelaku UMKM pada penerimaan kas hanya memperhatikan uang masuk yang langsung di kelola oleh dari pemiliknya .

Sedangkan yang memiliki pengendalian internal pada pelaku UMKM dalam menjalankan usaha diantaranya: a) Komitmen yaitu Pelaku UMKM memiliki komitmen pada penerimaan dan pengeluaran kas dalam menjalankan usahanya. Hal ini dapat kita lihat untuk penerimaan kas maupun dalam hal pengeluaran kas para pelaku UMKM sangat memperhatikan uang masuk dan uang keluar dari usahanya yang sering terus berulang. b) Partisipasi yaitu para pelaku UMKM dalam hal menjalankan usahanya ikut berpartisipasi pada penerimaan dan pengeluaran kas. Hal ini dapat kita lihat bahwasanya para pelaku UMKM cenderung ikut berpartisipasi dalam hal uang masuk dan uang keluar. c) Filosofi yaitu para pelaku UMKM pada penerimaan kas dan pengeluaran kas selalu mendukung dan mengembangkan dalam pengelolaan keuangannya dari segi Kas. d) Pemberian wewenang dan tanggung jawab yaitu para pelaku UMKM dalam hal penerimaan dan pengeluaran kas untuk wewenang dan tanggung jawab hanya di kendalikan oleh pada para pelaku UMKM.

2) Penaksiran Resiko

Penaksiran Resiko sering dilakukan oleh para pemilik UMKM pada penerimaan dan pengeluaran kas tapi ada beberapa catatan dalam penaksiran resiko pada para pemilik UMKM dalam menjalankan usahanya belum ada dokumen hal yang berisi mengenai pernyataan dan arahan yang spesifik, dapat dicapai, realistis dan terikat waktu yang berhubungan dengan penaksiran resiko.

3) Prosedur Pengendalian

Prosedur pengendalian dalam pengendalian internal pada penerimaan dan pengeluaran kas dapat di lihat pada aktivitas pengendalian. Hal ini para pelaku UMKM senantiasa melakukan aktivitas pengendalian berupa pemisahan fungsi, pengendalian fisik dan review atas kinerja dari tahun lalu dengan tahun sekarang pada penerimaan dan pengeluaran kas.

4) Informasi dan Komunikasi

Para pelaku UMKM telah melakukan pengendalian internal atas informasi dari pengeluaran kas dan untuk komunikasi dalam hal pengeluaran kas para pemilik UMKM hanya mengetahui hanya pemilik UMKM itu sendiri. Sedangkan pada penerimaan kas para pemilik UMKM tidak ada pengendalian yang dilakukannya. Hal ini dapat kita lihat bahwasanya pada penerimaan kas para pemilik UMKM cenderung informasi dan komunikasi diketahui hanya dari pemilik UMKM.

5) Pemantauan (*Monitoring*)

Pemantauan yang dilakukan para pemilik UMKM yang telah dilakukan yaitu *Monitoring* atas kegiatan penerimaan dan pengeluaran kas. Hal ini pengawasan secara langsung dan sudah melekat dilakukan oleh Para pemilik UMKM dalam menjalankan usahanya karena adanya otorisasi untuk setiap transaksi dari penerimaan dan pengeluaran kas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat dibuat kesimpulan yaitu Pengendalian internal dalam pengelolaan sistem penerimaan dan pengeluaran kas dalam menjaga harta organisasinya mengindikasikan bahwa elemen-elemen pada pengendalian internal yang dilakukan oleh para pelaku UMKM Cukup Efektif yaitu pada 1) Lingkungan Pengendalian yang terdiri dari aspek Komitmen, Partisipasi Pelaku UMKM, Filosofi dan Gaya Manajemen, Pemberian Wewenang dan Tanggung Jawab 2) Penaksiran Resiko. 3) Prosedur Pengendalian/ Aktivitas pengendalian 4) Informasi dan Komunikasi 5) Pemantauan/*Monitoring*.

Akan tetapi ada beberapa aspek kelemahan yang perlu di perbaiki para pelaku UMKM yaitu 1) Integritas dan nilai etika para pelaku UMKM yang tidak ada menyusun kode etik pada penerimaan kas dan pengeluaran kas. 2) Struktur Organisasi para pelaku UMKM yang tidak ada memiliki struktur organisasi dalam menjalankan usahanya pada penerimaan kas dan pengeluaran kas dalam hal ini para pemilik usaha hanya cenderung sendiri dan tidak ada dalam pembagian organisasi dalam menjalankan usahanya. 3) Kebijakan para pelaku UMKM yang tidak ada memiliki kebijakan pada penerimaan kas. 4) Penaksiran Resiko sering dilakukan oleh para pemilik UMKM pada penerimaan dan pengeluaran kas tapi ada beberapa catatan dalam penaksiran resiko pada para pemilik UMKM dalam menjalankan usahanya belum ada dokumen hal yang berisi mengenai pernyataan dan arahan yang spesifik, dapat dicapai, realistis dan terikat waktu yang berhubungan dengan penaksiran resiko. 5) Informasi dan komunikasi pada penerimaan kas para pemilik UMKM tidak ada pengendalian yang dilakukannya sedangkan pada pengeluaran kas hanya komunikasi yg perlu di perhatikan oleh Pemilik UMKM.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terima kasih saya sampaikan kepada Universitas Putera Batam yang telah membantu dalam pelaksanaan dan penulisan penelitian mengenai Internal Control ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Stevi; Taufik, M. (2016). Adopsi Teknologi Informasi Oleh Usaha Kecil dan Menengah di Kota Batam. In *Prosiding Seminar Nasional Universitas Pasir Pangaraian* (pp. 159–163). Pekanbaru.
- Dilarasika Eldia, Hidayati Kusni, C. (2011). Evaluasi Sistem Pengendalian Internal atas Sistem Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. Harapan Abadi Surabaya.pdf. *Akuntansi UBHARA*, (2460–7762), 116–127.
- Kumaat, G. V. (2011). *Internal Audit*. Jakarta: Erlangga.
- Maria, h y bcA. (2016). Tersedia Dana Rp 60 Miliar bagi Pelaku Usaha Kecil dan Mikro Batam dengan Bunga Hanya 2,5 Persen. Retrieved from <http://batam.tribunnews.com/2016/02/19/tersedia-dana-rp-60-miliar-bagi-pelaku-usaha-kecil-dan-mikro-batam-dengan-bunga-hanya-25-persen>
- Mayangsari, S. (2013). *Auditing*. Jakarta: Media Bangsa.
- Mutmainah Audriene Dinda. (2016). Kontribusi UMKM Terhadap PDB Tembus Lebih Dari 60 Persen. *CNN Indonesia*. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20161121122525-92-174080/kontribusi-umkm-terhadap-pdb-tembus-lebih-dari-60-persen/>

Siwangaza, L., Smith, Y., Bruwer, J.-P., & Ukpere, W. I. (2014). The Status of Internal Controls in Fast Moving Small Medium and Micro Consumer Goods Enterprises within the Cape Peninsula. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(10), 163–175. <https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n10p163>

Widhiarso, W. (2011). SKALO. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.